



► ANTISIPASI OMICRON

Tempat Tidur di RS dan Stok Oksigen Cukup

Catur Dwi Janati,
Sirojul Khafid, Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Dinas Kesehatan di sejumlah wilayah di DIY mengklaim tempat tidur (*bed*) di rumah sakit dan persediaan oksigen sudah disediakan untuk mengantisipasi gelombang ketiga dan varian baru Omicron yang sudah ditemukan di Indonesia. Kepala Seksi Pelayanan

Kesehatan Rujukan Dinkes Jogja, Okto Heru Santosa, menjelaskan saat ini selter pasien Covid-19 di Bener, Tegalrejo kosong. Sementara *bed* isolasi di rumah sakit tersisa 20 unit. “[Nantinya] bila ada eskalasi [peningkatan kasus Covid-19], beberapa *bed* dikonversi untuk isolasi [Covid-19]. Tapi penambahan *bed* isolasi [saat ini] sudah ada,” kata Okto, Jumat (17/12).

Untuk ketersediaan oksigen, Dinkes Jogja menilai jumlahnya aman. “Karena pasien relatif rendah, *bed occupation rate* [BOR] juga rendah, jadi kecukupan oksigen masih tinggi,” kata Okto.

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Jogja, Yudiria Amelia, mengatakan belum ada temuan varian Omicron dari kasus harian yang muncul di Kota Jogja.

“Sejauh ini yang kami temukan itu masih Varian Delta. Jangan sampai lah [ada Varian Omicron]. Kami bisa mengantisipasi dengan mewaspadai dan disiplin proses,” kata Amelia.

Untuk bisa mengetahui penularan Omicron, butuh waktu karena harus melewati uji lab terlebih dahulu. Namun berdasarkan hasil penelitian selama ini, varian itu belum terdeteksi di Kota Jogja. Kasus

harian yang selama ini tergolong rendah juga mayoritas tanpa gejala. “Rata-rata mereka yang terpapar Covid-19 kan berasal dari pelaku perjalanan luar daerah, atau skrining. Sehingga, bukan karena sakit itu,” kata Amelia. Amelia berharap masyarakat semakin sadar dan waspada apabila pandemi Covid-19 belum berakhir.

Tempat Tidur...

"Masker jangan lupa, karena sekarang sudah banyak yang dilepas-lepas, termasuk di Malioboro. Padahal di sana ramai wisatawan, bahkan dari luar daerah yang tingkat vaksinasinya belum 50 persen," katanya.

Kesiapan juga ditunjukkan Pemkab Bantul. Total lebih dari 600 *bed* bagi pasien Covid-19 di rumah sakit rujukan maupun selter di Bantul saat ini *standby* dan siap difungsikan.

Direktur RS Lapangan Khusus Covid-19 (RSLKC) Bantul, Tarsius Glory menyampaikan seluruh selter di Bantul saat ini *standby* menghadapi kemungkinan lonjakan kasus Covid-19. Di RSLKC sendiri, saat ini 80 *bed* yang siap menampung pasien Covid-19. "RSLKC kapasitas 80 *bed* dengan 10 ruangan *High Care Unit* [HCU]. Terus kami masih punya selter kabupaten," katanya pada Jumat (17/12).

Diterangkan Glory selama kasus menurun, seluruh selter di Bantul dalam posisi *standby*. "Kami tinggal menunggu saja kalau Omicron nanti meledak ya nanti kami siapkan langsung bisa On. Bukannya enggak aktif, tapi kami *standby*-kan," jelasnya.

"Kami *standby* kapan pun terjadi lonjakan kita bisa buka itu [selter]. Kalau RSLKC tadi diangka 80 *bed*, kalau untuk di selter itu bisa sekitar 200-250 *bed*. Belum termasuk selter desa," ujarnya.

Dari tingkat keterisian tempat

tidur (*Bed Occupancy Rate*/BOR), saat ini BOR di RSLKC Bantul nol persen. "RSLKC nol, sementara nol karena banyak kemarin-kemarin positif OTG jadi masih di rumah. Sekarang masyarakat juga sudah paham, kalau tanpa gejala ya isolasi di rumah 10 hari," katanya.

Dengan fasilitas maupun SDM yang ada, Glory menegaskan Bantul siap menghadapi lonjakan kasus Covid-19. "Sampai hari ini [kemarin] kami nakesnya, dokternya, semua alat, obat sudah siap, On," tandasnya.

"Kalau untuk selter posisi kita *standby* kan, tapi begitu terjadi lonjakan kapasitas RSLKC tidak mencukupi nanti selter kabupaten kami buka secara bertahap," ujarnya.

Ketua Harian Satgas Covid-19 Bantul, Joko Purnomo, menerangkan terdapat 344 *bed* isolasi yang tersebar di 17 rumah sakit rujukan di Bantul. Hingga Jumat hanya 11 *bed* isolasi yang terpakai atau setara dengan angka BOR 3,20%.

"Sementara kalau *bed* intensif total di Bantul ada 24 *bed*. Sampai Jumat masih kosong belum ada pasien atau BOR nol persen," katanya.

Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo, memastikan Pemkab Sleman telah menyiapkan fasilitas kesehatan baik rumah sakit maupun isolasi terpusat (*Isoter*) untuk menghadapi varian baru Omicron yang telah masuk Indonesia. "Untuk *bed* semua sudah siap karena ini sudah

disiapkan sejak Covid-19 varian Delta kemarin," katanya.

Untuk isoter, ia memastikan saat ini terdapat dua isoter yang aktif yakni Asrama Haji dan Rusunawa Gemawang, dengan kapasitas 132 *bed* untuk Asrama Haji dan 105 *bed* untuk Rusunawa Gemawang. "Tapi tetap berdoa semoga [Omicron] jangan masuk Sleman," ujarnya.

Penambahan Kasus

Penanganan Covid-19 DIY melaporkan terdapat penambahan kasus positif Covid-19 per 17 Desember 2021 sebanyak 3 kasus berdasarkan pengujian 9.268 sampel. Alhasil, total kasus terkonfirmasi positif menjadi 156.946 kasus.

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, mengatakan tambahan kasus semuanya berasal dari Kota Jogja. "Adapun perincian untuk tambahan tiga kasus, dari hasil *tracing* kontak kasus positif," katanya.

Lebih lanjut Ditya mengungkapkan ada penambahan jumlah kasus sembuh sebanyak 13 kasus, sehingga total sembuh menjadi 151.394 kasus. Untuk penambahan kasus meninggal tidak ada kasus sehingga total kasus meninggal menjadi 5.263 kasus.

"Untuk kasus kesembuhan berasal dari Kulonprogo empat kasus, Gunungkidul dua kasus, dan Sleman ada tujuh kasus," ucapnya. (Jumail)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005